

## ***Experimental Couture Fashion Design Using Resin And Batik As A Representation Of Local Culture-Based Fashion Innovation: A Study Of The Harvest Bloom Collection***

### **Rancang Busana Couture Eksperimental Menggunakan Resin Dan Batik Sebagai Representasi Inovasi Fashion Berbasis Budaya Lokal: Studi Koleksi Harvest Bloom**

**Khadijah Rania Mulachela<sup>1</sup>, Adhi Kusumastuti<sup>2</sup>**

Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang<sup>1,2</sup>

Email: Khadijahraniam@students.unnes.ac.id<sup>1</sup>, [adhi\\_kusumastuti@mail.unnes.ac.id](mailto:adhi_kusumastuti@mail.unnes.ac.id)<sup>2</sup>

\*Corresponding Author

---

Received : 15 November 2025, Revised : 20 December 2025, Accepted : 5 January 2026

---

#### **ABSTRACT**

*The experimental couture piece entitled Harvest Bloom is part of a local culture-based design exploration inspired by the figure of Dewi Sri, the goddess of fertility in the Javanese agrarian tradition. The design of this piece uses an experimental haute couture approach, emphasizing the combination of rich cultural philosophy and the exploration of unconventional materials. The textile used is Tribusono batik, known for its distinctive motifs and details, as a representation of traditional values. The batik is combined with resin material processed using a dyeing technique, resulting in a unique, transparent, and artistic visual effect. The silhouette of the garment is designed asymmetrically with a spiral structure that symbolizes rice, the cycle of life, and prosperity, in accordance with the character of Dewi Sri. Decorative elements such as threaded beads are also applied to strengthen the visual narrative of fertility and agricultural produce. The clothing construction techniques include the use of flat patterns, simple draping, and the joining of resin and textiles with experimental methods. This work is expected to not only display high aesthetics in the realm of fashion, but also convey local cultural values through a modern and innovative visual approach.*

**Keywords:** *Experimental Couture, Dewi Sri, Resin Dyes, Tribusono Batik, Cultural Fashion.*

#### **ABSTRAK**

Karya adibusana eksperimental berjudul *Harvest Bloom* merupakan bagian dari eksplorasi desain berbasis budaya lokal yang terinspirasi dari sosok Dewi Sri, dewi kesuburan dalam tradisi masyarakat agraris Jawa. Perancangan karya ini menggunakan pendekatan adibusana eksperimental, dengan menekankan perpaduan antara kekayaan filosofi budaya dan eksplorasi material nonkonvensional. Wastra yang digunakan adalah batik Tribusono, yang dikenal dengan motif dan detailnya yang khas, sebagai representasi nilai-nilai tradisional. Batik tersebut dipadukan dengan material resin yang diolah menggunakan teknik celup, menghasilkan efek visual yang unik, transparan, dan artistik. Siluet busana dirancang asimetris dengan struktur spiral yang melambangkan simbol padi, siklus kehidupan, serta kemakmuran, sesuai dengan karakter Dewi Sri. Elemen dekoratif seperti manik-manik ulir turut diaplikasikan untuk memperkuat narasi visual mengenai kesuburan dan hasil bumi. Teknik konstruksi busana meliputi penggunaan pola datar, draping sederhana, serta penyambungan resin dan tekstil dengan metode eksperimental. Karya ini diharapkan tidak hanya menampilkan estetika tinggi dalam ranah fesyen, tetapi juga menyampaikan nilai budaya lokal melalui pendekatan visual yang modern dan inovatif.

**Kata Kunci:** Adibusana Eksperimental, Dewi Sri, Resin Celup, Batik Tribusono, Fesyen Budaya.

## **1. Pendahuluan**

Busana bukan sekadar penutup tubuh, melainkan bentuk komunikasi non-verbal yang mencerminkan gaya hidup dan identitas pemakainya (Asri, 2022). Menurut Akbar (2024), konsep busana terus berkembang seiring dengan kebutuhan manusia akan estetika dan nilai fungsional yang lebih tinggi. Penggunaan material non-konvensional dalam busana juga merupakan bentuk komunikasi artifaktual, di mana material tersebut membawa pesan atau

makna tertentu kepada

penontonnya (Barnard dalam Menoreh & Setiawan, 2021). Inovasi dalam pemilihan dan pengolahan material busana menjadi strategi penting dalam menghadirkan desain yang memiliki nilai estetika tinggi sekaligus representasi dari budaya lokal. Salah satu bentuk inovasi yang masih jarang dieksplorasi secara mendalam dalam ranah fesyen di Indonesia adalah penggunaan material resin. Secara teknis, pembentukan struktur pada resin sangat bergantung pada pembentukan jaringan molekul selama proses *curing*, yang menentukan sifat fisik dan kekuatan material tersebut untuk diaplikasikan dalam produk praktis (Shundo et al., 2022)

Resin memiliki karakteristik transparan, lentur ketika masih cair, serta dapat dibentuk secara bebas sehingga mampu menciptakan struktur tiga dimensi yang dramatis dan futuristic (Qeis et al., 2022). Dalam konteks perancangan busana *couture* eksperimental, resin dapat digunakan untuk memperkuat nilai artistik dan menambah impresi visual yang kuat pada busana. Penggunaan material alternatif seperti resin dapat meningkatkan daya tarik visual sekaligus memperluas eksplorasi bentuk dalam desain busana kontemporer.

Selain resin, batik memiliki potensi besar untuk mewakili nilai-nilai budaya lokal dalam desain fesyen kontemporer. Dalam penelitian tentang motif batik kontemporer, Sari & Sulistyati (2022) menyatakan bahwa batik kontemporer adalah evolusi dari batik yang memenuhi persyaratan masyarakat modern, dimana variasi motif dan gaya kain tidak terbatas. Metode perancangan yang digunakan menekankan bahwa batik tidak hanya sebagai warisan tradisi, tetapi dapat diolah ulang melalui eksplorasi visual dan pewarnaan modern untuk menghasilkan tekstil pakaian dengan estetika baru. Oleh karena itu, batik dapat digunakan dalam rancangan *couture* eksperimental untuk mempertahankan nilai kultural sambil mendukung inovasi dalam desain busana.

Dalam studi ini, busana yang dirancang bertajuk koleksi *Harvest Bloom*, yaitu koleksi *haute couture* eksperimental yang menggabungkan resin sebagai komponen desain dan batik sebagai simbol budaya. Konsep koleksi ini didasarkan pada figur Dewi Sri, dewi padi dalam kepercayaan masyarakat Jawa yang melambangkan kesuburan, kemakmuran, dan kehidupan. Bentuk, tekstur, dan nilai-nilai kesuburan yang melekat pada Dewi Sri berkontribusi pada pembentukan cerita visual busana ini.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perwujudan karya *harvest bloom* yang dilanjutkan dengan mengkaji kelayakan produk tersebut. Urgensi dari perancangan ini tidak hanya terletak pada penggabungan antara material modern dan unsur tradisional, tetapi juga pada upaya mendorong inovasi dalam desain busana Indonesia melalui pendekatan artistik dan eksperimental. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh representasi inovasi *fashion* berbasis budaya lokal, sekaligus memperluas wacana bahwa material alternatif seperti resin dapat digunakan secara kreatif dalam ranah busana *couture* di Indonesia.

## 2. Metodologi

### Pendekatan Perancangan

Penciptaan karya busana *couture* eksperimental ini menerapkan metode penciptaan sistematis yang terdiri dari tahapan eksplorasi, perancangan, dan perwujudan (Mayun & Sari, 2021). Prosedur ini digunakan untuk mengintegrasikan aspek konseptual dan teknis, terutama dalam pengolahan material resin dan aplikasi batik pada busana. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode *practice-led research* untuk merespons fenomena budaya melalui gagasan visual (Hendriyana, 2022). Fokus utama dalam proses ini adalah eksperimentasi material dan refleksi artistik guna menghasilkan desain busana yang inovatif.

### Prosedur Uji Kelayakan Produk

Uji kelayakan adalah tahap akhir penilaian busana *couture* untuk mengetahui seberapa sesuai dengan indikator kualitas yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, data validitas isi dari

para validator diolah untuk menentukan seberapa baik setiap komponen penilaian.

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Alat penilaian menggunakan skala dikotomis "YA" dan "TIDAK", di mana skor 1 diberikan kepada setiap pernyataan yang menunjukkan jawaban "YA" dan skor 0 untuk jawaban yang menunjukkan jawaban "TIDAK". Jumlah skor "YA" yang diberikan kepada setiap indikator digunakan sebagai dasar untuk menghitung total skor perolehan.

Hasil perhitungan kemudian dibandingkan dengan kriteria kelayakan untuk menentukan kategori kelayakan prototipe busana pada masing-masing indikator.

### Kriteria Persentase Kelayakan

Kriteria kelayakan produk ditetapkan menggunakan metode interval sama lebar dengan batas bawah 25% dan batas atas 100%, sehingga rentang 75% dibagi menjadi empat kategori kelayakan sebagai ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Kriteria Persentase Kelayakan**

Persentase (%)	Kriteria
81.25 – 100	Sangat Layak
62.50 – 81.24	Layak
43.75 – 62.49	Cukup Layak
25 – 43.74	Tidak Layak

### Lokasi dan waktu Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di laboratorium busana Universitas Negeri Semarang (UNNES). Secara berkala, pembuatan produk dikonsultasikan pada desainer untuk mendapatkan masukan profesional terkait desain, perwujudan, serta konstruksi busana yang akan dibuat.

### Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan dimulai sejak tanggal 12 Februari 2025, yang diawali dengan kegiatan koordinasi dan diskusi internal antara dosen gelar karya, dosen tamu dan mahasiswa terkait teknis pelaksanaan Gelar Karya. Selanjutnya, proses perancangan desain dimulai pada 26 Februari 2025, mencakup penyusunan konsep dan moodboard, sketsa kasar, dan pemilihan bahan. Tahap pembuatan karya secara teknis berlangsung mulai tanggal 19 Maret hingga 23 April 2025, yang meliputi pemilihan dan pengolahan material, proses pencetakan resin, pengerjaan prada batik, serta konstruksi busana secara keseluruhan.

### Prosedur Perancangan

Prosedur perancangan menggunakan metode penciptaan karya seni kriya berbasis praktik, yang menekankan eksplorasi ide, bentuk, dan material secara terstruktur dan reflektif. Proses terdiri dari tiga tahap yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan karya. Pada tahap eksplorasi, pencarian inspirasi dilakukan melalui penelitian literatur dan visual mengenai figur Dewi Sri sebagai simbol kesuburan dalam budaya Jawa (Nastiti, 2020), serta studi terhadap unsur batik prada motif Tribusono dan material resin sebagai elemen modern (Wicaksono et al., 2020).

Tahap perancangan meliputi pembuatan moodboard, sketsa, pemilihan siluet busana, serta komposisi resin dan batik. Siluet lembut terinspirasi Dewi Sri, sementara aksen resin dibentuk menyerupai padi. Bahan utama yang dipilih meliputi satin metalik emas, batik, dan yamaha untuk menciptakan kesan elegan dan megah. Pemilihan teknik disesuaikan dengan kebutuhan desain dan karakter material agar karya efektif dan sesuai konsep (Biriowu & Chikwe, 2021).

Tahap perwujudan mengubah desain menjadi busana couture eksperimental bergaya futuristik namun tetap mengangkat tradisi Indonesia. Proses ini mencakup pembuatan pola datar dan drapping, pemotongan bahan, pengolahan batik prada, pencetakan resin, serta

penyatuan material dengan teknik jahit tangan, mesin, dan resin. Karya akhir berjudul *Harvest Bloom*.

Dalam proses perwujudan karya busana "*Harvest Bloom*", bahan yang digunakan terdiri dari beberapa jenis kain dan material penunjang dengan rincian sebagai berikut:

- Kain satin metalik sebanyak 3,5 meter, digunakan sebagai bahan utama busana karena karakteristiknya yang mengkilap dan jatuh, sesuai untuk menciptakan kesan elegan.
- Kain batik sebanyak 2 potong, digunakan sebagai representasi budaya lokal dan diaplikasikan pada bagian tertentu untuk memperkuat konsep visual karya.
- Kain yamaha sebanyak 3 meter, digunakan sebagai kain pelapis tambahan untuk memberikan volume dan struktur pada busana.
- Kain organza liquid sebanyak 2 meter, digunakan untuk menciptakan efek transparan dan ringan pada bagian-bagian tertentu dari busana.
- Trikot tebal sebanyak 3 meter, digunakan sebagai lapisan dalam untuk menambah kekuatan struktur busana.
- Trikot tipis sebanyak 1,5 meter, digunakan sebagai pelapis tambahan yang fleksibel di beberapa bagian.
- Vislin sebanyak 0,5 meter, digunakan sebagai interfacing untuk memperkuat bagian-bagian tertentu, seperti kerah dan garis leher.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil Perwujudan Produk

Karya busana ini merupakan bagian dari koleksi kelompok 6 pada gelar karya tahun 2025 dengan tema besar "*Meta Nusantara: The Future of Wearable Heritage*." Kelompok memilih subtema "*Goddess*" dengan judul koleksi "*Divine Opulence*." Karya yang dirancang berjudul "*Harvest Bloom*," terinspirasi dari figur Dewi Sri sebagai simbol kesuburan dalam budaya Jawa. Busana ini dirancang untuk fungsi *fashion show* dan dapat digunakan pada acara *couture* maupun *pageant*. Siluet yang digunakan adalah mermaid, dengan tujuan menampilkan kesan anggun dan mengikuti bentuk tubuh. Karya ini menggabungkan unsur budaya lokal melalui penggunaan motif batik, serta menambahkan elemen resin sebagai inovasi material untuk menciptakan tampilan visual yang berbeda.

Pola badan yang digunakan adalah pola dasar dengan modifikasi princess line, dan menggunakan kerah Shanghai dengan bukaan resleting di bagian belakang. Untuk bagian bawah, rok menggunakan pola rok mermaid dengan tambahan godet di samping untuk menambah volume dan efek jatuh. Pola ekor menggunakan pola dasar yang disesuaikan dengan panjang dan bentuk desain. Bagian bustier dibentuk menggunakan teknik draping di atas mannequin, agar mendapatkan bentuk yang sesuai dengan desain dan lekuk tubuh model.

Setelah desain disetujui, tahapan pertama yang dilakukan adalah pembuatan *prototype* menggunakan kain blacu sebagai bahan simulasi. *Prototype* ini berfungsi untuk memastikan kesesuaian bentuk dan ukuran sebelum pembuatan menggunakan bahan utama. Pada fitting pertama, ditemukan kekurangan pada bagian kerah yang terlalu tinggi, sehingga dilakukan penyesuaian pada pola.

Setelah *prototype* selesai dan revisi dilakukan, proses dilanjutkan dengan pembuatan busana menggunakan bahan utama. Tahapan awal adalah layout kain, dilanjutkan dengan pemotongan kain sesuai pola. Langkah pertama yang dilakukan dalam proses produksi adalah merader pola ke kain utama dan kain pelapis. Selanjutnya dilakukan penjahitan bagian badan dan rok, diawali dengan menjahit kupnat pada bagian badan dan rok, baik pada bahan utama maupun lining. Setelah itu, dilakukan penjahitan variasi tumpukan batik pada bagian rok. Kemudian, ornamen payet rangkai ditempelkan secara manual menggunakan teknik jahit tangan.

Langkah berikutnya adalah menyambung bagian badan dan rok, kemudian menjahit

resleting belakang. Setelah itu, dilakukan pemasangan depun lengan, dilanjutkan dengan penjahitan kerah Shanghai. Bagian akhir dari penyelesaian busana utama adalah penyelesaian kelim bawah untuk memberikan hasil akhir yang rapi. Setelah bagian atas busana dan rok selesai, proses dilanjutkan dengan pembuatan ekor busana. Tahapan pembuatan ekor dimulai dengan menempelkan crinoline menggunakan perekat tekstil ke bahan utama, dilanjutkan dengan penempelan trikot tebal, kemudian bagian luar dan dalam dijahit bersama dengan furing untuk menciptakan struktur yang kokoh.

Tahap terakhir adalah pembuatan dan aplikasi resin. Resin yang digunakan adalah art resin yang dicampur dengan hardener dengan perbandingan 3:1, yaitu 90 gram art resin dengan 30 gram hardener. Campuran diaduk merata selama 10 menit. Kain yang akan dibentuk dicelupkan ke dalam larutan resin, kemudian dilakukan proses draping di atas dress form yang telah dibalut plastik wrap. Proses pengeringan dilakukan selama tiga hari hingga resin mengeras sempurna dan dapat diaplikasikan pada bagian bustier. Lalu tahap terakhir adalah finishing dengan menempelkan manik - manik dan tali pada bustier dan ornamen

Hasil akhir busana *couture* ini ditunjukkan pada gambar 1, sesuai dengan konsep prarancang dan perancangan yaitu menggunakan siluet mermaid. Busana couture wanita ini terdiri dari baju utama, bustier resin dan ekor. Busana ini memiliki keunikan yaitu bustier yang terbuat dari resin dan manik - manik yang menyerupai filosofi padi. Warna yang digunakan adalah emas, olive, copper, metalik green. Warna yang dominan adalah warna emas sesuai dengan moodboard. Fabric manipulation yang digunakan dalam desain ini berdasarkan moodboard dewi dewi yang menjadi inspirasi terbuatnya gaun ini.



Gambar 1. Hasil Akhir

#### Hasil Uji Kelayakan Produk

Berdasarkan uji kelayakan oleh tiga validator. Terdapat enam elemen yang digunakan untuk menilai, yaitu desain, ukuran, estetika, teknik jahit, performa busana, dan keistimewaan. Semua aspek masuk dalam kategori sangat layak karena memperoleh persentase di atas 90 persen, menurut hasil penilaian. Hal ini menunjukkan bahwa prototipe pakaian yang dibuat memenuhi standar kualitas dalam hal estetika, konstruksi, proporsi ukuran, inovasi material, dan

kinerja saat dikenakan. Secara keseluruhan, pakaian *couture* "Harvest Bloom" dianggap sesuai dengan gagasan perancangan dan layak untuk dikembangkan lebih lanjut karya tersebut.

### Aspek Desain

Desain busana dinilai melalui keselarasan unsur warna, garis, bentuk, proporsi, dan pusat perhatian yang membentuk kesatuan visual (Rosidah et al., 2021). Untuk mengetahui sejauh mana konsep *Goddess* dapat diterjemahkan secara konsisten dalam desain "Harvest Bloom", dilakukan penilaian pada aspek ini. Tabel 2 menunjukkan hasil penilaian aspek desain.

**Tabel 2. Hasil Uji Kelayakan Aspek Desain**

Validator	Persentase
Validator 1	100%
Validator 2	96,67%
Validator 3	93,33%
<b>Rata-rata</b>	<b>96,67%</b>
<b>Kategori</b>	<b>Sangat Layak</b>

Menurut rata-rata persentase 96,67%, prototipe dinilai memiliki kesesuaian desain yang sangat baik. Ditemukan bahwa pemilihan warna emas dan batik sesuai dengan tema, garis dan bentuk busana sesuai dengan karakter *couture* yang elegan namun dramatis, dan penekanan pada penggunaan resin mendukung konsep secara keseluruhan. Oleh karena itu, elemen desain prototipe berada dalam kategori sangat layak.

### Aspek Ukuran

Menurut Moedjiati, Y. (2024), agar pakaian terpasang dengan tepat dan nyaman digunakan, perancangan ukuran harus mempertimbangkan proporsi dan bentuk tubuh. Tujuan evaluasi aspek ukuran adalah untuk mengetahui kesesuaian pola, jatuh busana, dan presisi pengukuran pada penelitian "Harvest Bloom". Hasil penilaian aspek ukuran ditunjukkan pada tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji Kelayakan Aspek Ukuran**

Validator	Persentase
Validator 1	96,67%
Validator 2	96,67%
Validator 3	93,33%
<b>Rata-rata</b>	<b>95,56%</b>
<b>Kategori</b>	<b>Sangat Layak</b>

Busana memiliki ketepatan ukuran yang sangat baik, menurut rata-rata persentase 95,56%. Ditemukan bahwa panjang dan ukuran pakaian sudah sesuai dengan proporsi tubuh model, bahwa pakaian tetap seimbang secara visual, dan bahwa potongan pola antarbagian konsisten. Selain itu, nilai jatuhnya siluet di bagian bawah dihitung berdasarkan bentuk mermaid yang dirancang. Oleh karena itu, elemen ukuran tersebut termasuk dalam kategori sangat layak.

### Aspek Estetika

Dalam mode haute couture, aspek estetika dinilai dari bagaimana elemen-elemen tersebut mampu menciptakan tampilan yang menarik, komunikatif terhadap konsep, dan sesuai dengan tema rancangan. Tabel 4 menyajikan persentase penilaian aspek estetika berdasarkan evaluasi tiga validator.

**Tabel 4. Hasil Uji Kelayakan Aspek Estetika**

Validator	Persentase
Validator 1	96,67%
Validator 2	96,67%
Validator 3	96,67%
<b>Rata-rata</b>	<b>96,67%</b>

Kategori	Sangat Layak
----------	--------------

Busana ini memiliki kualitas estetika yang sangat baik, menurut hasil penilaian dengan rata-rata 96,67%. Validator mengevaluasi keselarasan elemen warna, bentuk, dan tekstur yang tersusun secara harmonis dan sesuai dengan gagasan "Dewi". Sebagian besar orang percaya bahwa warna emas, hijau metalik, dan perak akan mendukung karakter dewi yang ingin ditampilkan. Secara efektif, tema kesuburan diperkuat dan pusat perhatian yang estetis diberikan oleh detail ornamen berbentuk bunga padi dan rangkaian struktur pada panggul yang dibentuk dari fishing line berbalut kain. Secara keseluruhan, elemen estetika dinyatakan sangat layak karena memiliki karakter artistik yang unik, daya tarik visual yang kuat, dan konsisten dengan tema.

#### Aspek Teknik jahit

Menurut Munthe et al. (2025), karena kerapian jahitan memengaruhi keindahan tampilan secara keseluruhan, teknik jahit merupakan komponen penting dari kualitas sebuah pakaian. Bahan yang baik tidak akan terlihat sempurna kecuali diproses dengan benar. Oleh karena itu, indikator utama kualitas busana couture adalah ketepatan dalam proses menjahit. Tabel 5 menyajikan persentase penilaian aspek teknik jahit berdasarkan evaluasi tiga validator.

**Tabel 5. Hasil Uji Kelayakan Aspek Teknik Jahit**

Validator	Persentase
Validator 1	100%
Validator 2	100%
Validator 3	96,67%
<b>Rata-rata</b>	<b>98,89%</b>
<b>Kategori</b>	<b>Sangat Layak</b>

Seluruh validator memberikan nilai sangat layak untuk teknik jahit, menurut rata-rata persentase 98,89%. Beberapa tanda menunjukkan hasil tersebut; ini termasuk jahitan utama yang rapi dan konsisten, sambungan kupnat yang tepat tanpa kerutan, dan penyelesaian tepi kain bagian dalam yang rapi. Resleting dipasang dengan presisi dan tidak menimbulkan gelombang, sementara teknik hias dipasang dengan ketelitian dan kerapian. Oleh karena itu, elemen-elemen yang berkaitan dengan teknik jahit dievaluasi telah memenuhi standar kualitas yang diperlukan untuk pembuatan busana couture.

#### Aspek Performa Busana

Penilaian kelayakan pada aspek performa busana meliputi proporsi penampilan, kestabilan bentuk, kemudahan penggunaan, kesesuaian karakter visual, serta kesan elegan yang ditampilkan. Tabel 6 menyajikan persentase penilaian aspek performa busana berdasarkan evaluasi tiga validator.

**Tabel 6. Hasil Uji Kelayakan Aspek Performa Busana**

Validator	Persentase
Validator 1	100%
Validator 2	96,67%
Validator 3	96,67%
<b>Rata-rata</b>	<b>97,78%</b>
<b>Kategori</b>	<b>Sangat Layak</b>

Tabel 6 menunjukkan bahwa aspek performa busana memperoleh rata-rata 97,78%, sehingga termasuk dalam kategori sangat layak. Penilaian tersebut diberikan karena busana menunjukkan proporsi tampilan yang baik, stabil saat dikenakan, dan mampu menampilkan karakter elegan yang sesuai dengan konsep "Dewi". Selain itu, struktur busana mendukung bentuk siluet mermaid, sehingga tampilan keseluruhan terlihat kokoh dan proporsional. Meskipun demikian, ditemukan bahwa pakaian agak sulit dipasang dan dilepas. Hal ini karena struktur resin yang kaku, yang membatasi mobilitas selama pemakaian.

### Aspek Keistimewaan

Inovasi dalam desain busana memerlukan kreativitas perancang. Kreativitas, menurut Wiyono et al. (2020), didefinisikan sebagai kemampuan untuk membawa sesuatu yang baru ke dalam kehidupan dengan menggunakan ide-ide Anda secara praktis. Ide desain, eksplorasi teknik, dan penggunaan material yang tidak konvensional adalah semua contoh kreativitas dalam industri busana. Tabel 7 menyajikan hasil penilaian keistimewaan busana oleh ketiga validator.

**Tabel 7. Hasil Uji Kelayakan Aspek Keistimewaan**

Validator	Persentase
Validator 1	96,67%
Validator 2	100%
Validator 3	93,33%
<b>Rata-rata</b>	<b>96,67%</b>
<b>Kategori</b>	<b>Sangat Layak</b>

Aspek keistimewaan termasuk dalam kategori sangat layak dengan rata-rata 96,67%, menurut tabel. Pengujian ini dilakukan karena busana menunjukkan ide desain yang kreatif melalui penggunaan material resin sebagai komponen struktural dan manipulasinya yang menghasilkan aksesoris visual yang unik.

### 4. Kesimpulan

Perancangan busana couture eksperimental berjudul *Harvest Bloom* merupakan upaya penggabungan material modern berupa resin dengan elemen budaya lokal yaitu batik. Melalui pendekatan metode penciptaan karya seni kriya dan practice-led research, proses perancangan dilakukan secara bertahap mulai dari eksplorasi ide, pembuatan prototype, hingga perwujudan karya.

Hasil akhir busana menunjukkan bahwa resin dapat dimanfaatkan secara kreatif sebagai elemen dekoratif struktural dalam busana couture. Selain itu, penggunaan batik dengan teknik aplikasi berlapis mampu memberikan nilai lokalitas sekaligus memperkuat narasi budaya yang diangkat, yaitu simbolisme simbolisme Dewi Sri sebagai representasi kesuburan dan kemakmuran dalam budaya agraris Jawa. Siluet mermaid dengan tambahan detail bustier resin dan elemen batik diaplikasikan dalam desain yang sesuai untuk panggung *fashion show* atau acara *couture*, selaras dengan tema *Divine Opulence* dalam Gelar Karya 2025.

Berdasarkan hasil uji kelayakan produk dengan tiga validator, busana *Harvest Bloom* dinyatakan sangat layak untuk digunakan. Penilaian terhadap enam aspek, yaitu desain, ukuran, estetika, teknik jahit, performa busana, dan keistimewaan, seluruhnya memperoleh persentase kelayakan di atas 90%. Hasil tersebut menunjukkan busana telah memenuhi standar kualitas *couture* dari segi visual, konstruksi, ketepatan ukuran, inovasi material, serta kinerja saat dikenakan, sehingga layak diaplikasikan pada acara *fashion show* dan pengembangan karya busana *couture* selanjutnya.

Penggunaan resin dalam perancangan busana membutuhkan ketelitian tinggi dalam pencampuran dan proses pembentukan agar hasilnya optimal dan sesuai desain. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan uji coba terlebih dahulu terhadap formula resin dan teknik aplikasinya sebelum diterapkan pada karya akhir. Selain itu, eksplorasi terhadap pengolahan batik dapat dikembangkan lebih lanjut, baik dari segi teknik manipulasi bahan maupun komposisi penempatan agar menghasilkan tampilan yang lebih inovatif namun tetap relevan secara budaya. Untuk proses selanjutnya, dokumentasi teknis dan visual juga perlu lebih diperinci sebagai bahan evaluasi maupun referensi penciptaan karya berikutnya.

### Referensi

Ardiansyah, T. (2020). Kreativitas dan inovasi dalam berwirausaha. *Jurnal Usaha*, 1(2), 19–25.



- <https://doi.org/10.30998/juuk.v1i2.503>
- Asri, A. (2022). Produk fashion bagi masyarakat urban Indonesia dengan pemanfaatan rempah Nusantara. *Journal of Government, Social and Politics (JKP)*, 8(1). [https://doi.org/10.25299/jkp.2022.vol8\(1\).9440](https://doi.org/10.25299/jkp.2022.vol8(1).9440)
- Bhara Menoreh, B., & Setiawan, S. (n.d.). Pengaruh unsur military terhadap desain fashion kalangan muda di Indonesia. *Jurnal Desain Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.52265/jdi.v3i1.42>
- Biriowu, C. S., & Chikwe, J. E. (2021). Examination of planning techniques and contingency strands in strategic management feasibility: A discourse. *The American Journal of Management and Economics Innovations*, 3(2), 1–16. <https://doi.org/10.37547/tajmei/volume03issue02-01>
- Hendriyana, H., & Ds, M. (2022). *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya Practice-Led Research and Practice-Based Research Seni Rupa, Kriya, Dan Desain—edisi Revisi*. Penerbit Andi.
- Maulana Akbar, H. (2024). *Konsep busana dalam Islam*. ResearchGate. <https://www.researchgate.net/publication/387959500>
- Mayun, I. A. I. M., & Sari, R. P. (2021). Busana Haute Couture Terinspirasi dari Burung Jalak Bali dengan Menggunakan Kain Endek. *MODA*, 3(2), 114–121. <https://doi.org/10.47709/moda.v3i2.1950>
- Moedjiati, Y. (2024). Kenyamanan gaun dengan menggunakan pola Meyneke untuk wanita berbadan gemuk di Surabaya. *BUGARIS*, 1(1), 15–22. <https://doi.org/10.36456/bugaris.v1i1.8943>
- Nastiti, T. S. (2020). Dewi Sri dalam kepercayaan masyarakat Indonesia. *Tumotowa*, 3(1), 1-12.
- Qeis, M. I., Sidhartani, S., Raden, A. Z. M., & Pratama, D. (2022). Pelatihan membuat hiasan dinding kepala wayang golek berbahan resin di UKM Golek Waris Desa Tegalwaru. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 20(1), 199–211. <https://doi.org/10.33369/dr.v20i1.19263>
- Rikawati Ginting Munthe, S. E., Br Sitepu, C. N., & Sitepu, A. A. F. B. (2025). Analisis kualitas pelayanan dan kualitas produk terhadap kepuasan pelanggan. *Jurnal Regionomic*, 7(1), 9–14. <https://doi.org/10.36764/jg.v7i1.1595>
- Rosidah, A., & Suhartini, R. (2021). Desain upcycle pakaian bekas sebagai fashion berkelanjutan. *Jurnal Online Tata Busana*, 10(3), 183–191. <https://doi.org/10.26740/jurnal-online-tata-busana.v10i3.43509>
- Sari, A. A., & Sulistyati, A. N. (2025). Perancangan motif batik kontemporer untuk tekstil pakaian. *Ornamen*, 22(1), 78–94. <https://doi.org/10.33153/ornamen.v22i1.6019>
- Shundo, A., Yamamoto, S., & Tanaka, K. (2022). Network formation and physical properties of epoxy resins for future practical applications. *JACS Au*, 2, 1522–1542. <https://doi.org/10.1021/jacsau.2c00120>
- Wicaksono, R. W., Izzati, N., & Tambunan, L. R. (2020). Eksplorasi etnomatematika pada gerakan pukulan seni pencak silat Kepulauan Riau. *Jurnal Kiprah*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.31629/kiprah.v8i1.1596>